

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya tradisional, diantaranya adalah lagu daerah, bahasa daerah, alat musik tradisional, pakaian tradisional, senjata tradisional, rumah adat dan tari tradisional. Adanya tari tradisional membuat orang dapat mengekspresikan jiwa melalui gerak-gerik ritmis yang indah (Sudarsono, 1972:13). Masing-masing daerah di Indonesia memiliki jenis tari tradisional yang berbeda, seperti di daerah Jawa Tengah yang mempunyai 13 jenis tarian yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, diantaranya adalah Tari Tradisional (Tari Ebeg/Kuda Lumping, Kethek Ogleng, Sintren, Tari Jlantur), Tari Klasik (Tari Bedhaya, Tari Gambyong, Tari Bondan, Tari Serimpi, Tari Beksan Wireng), dan Tari Kreasi Baru (Tari Prawiroguno, Tari Ronggeng, Tari Kumbang, Tari Wira Pratiwi).

Meskipun tari tradisional Indonesia jenisnya beragam, tetapi masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal tari tradisional, dikarenakan semakin berkembangnya jaman akan semakin mudahnya budaya luar masuk ke Indonesia. Pengaruh budaya luar dapat menggeser nilai-nilai budaya yang sudah ada. Pengklaiman warisan budaya merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan. Hal tersebut merupakan peringatan bagi kami masyarakat Indonesia yang harus lebih memperhatikan, menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Selain masyarakat sendiri, peran aktif dari pemerintah dalam melestarikan warisan budaya juga sangat penting. Warisan budaya dapat dilestarikan dengan dua cara, yaitu *Culture Experience*, melestarikan budaya dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural dan *Cultural Knowledge*, melestarikan budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalkan kedalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah (dokumen.tips, diakses pada 25 Februari 2016).

Peran penting pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya khususnya tari tradisional adalah dengan mengadakan *event* pertunjukan seni tari tradisional yang diadakan pada setiap tahunnya (www.jatengprov.go.id/id/agenda diakses 9 Febuari 2016). Selain dengan *event* pertunjukan, pemerintah juga membangun sanggar-sanggar seni dibantu oleh budayawan lokal untuk mengenalkan dan mengajarkan tari tradisional khususnya pada anak-anak. Disamping itu, pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk mewajibkan setiap sekolah dasar mempunyai kurikulum yang mempelajari kesenian tradisional sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Harian Umum Pelita (Persatuan Umat dan Kesatuan Bangsa), kurangnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap tari tradisional karena, tari tradisional dirasa ketinggalan jaman atau jadul (jaman dulu) sehingga generasi muda seakan-akan gengsi untuk menampilkan kesenian asli daerahnya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia sendiri perlu dikenalkan budaya tari tradisional sejak dini, karena dimasa anak-anak, perkembangan kemampuan kreatif mereka lebih menonjol (Tabrani, 2013:7). Anak-anak usia dini juga masih bisa diatur, diberi arahan, memiliki imajinasi yang kuat dan kreativitasnya masih bisa diasah sehingga mudah untuk mengajarkan tari kepada mereka. Dapat kita ketahui bahwa tari tradisional selain mempunyai nilai estetika (keindahan), tari tradisional juga mempunyai nilai etika yang bisa diaplikasikan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan alternatif untuk mengenal tari tradisional. Selain itu, anak-anak juga dapat mengenal tari tradisional melalui media buku. Buku yang sudah ada yaitu, buku pelajaran Kesenian Daerah dan Buku Panduan Wisata Jawa Tengah. Namun sampai saat ini, belum ada buku cerita bergambar untuk anak-anak yang mengenalkan tari tradisional Jawa Tengah. Kebanyakan dari buku yang sudah ada, hanya menginformasikan tentang tari tradisional secara umum dan digabungkan dengan warisan budaya lainnya.

Maka dari itu penulis akan merancang buku cerita bergambar tentang pengenalan tari tradisional Jawa Tengah untuk memudahkan masyarakat khususnya anak-anak agar dapat mengenal tari tradisional. Penulis memilih target *audience* anak-anak usia 6-10 tahun, karena pada usia tersebut, anak-anak sedang berkembang aktif dan mudah diberikan arahan. Buku cerita bergambar yang sesuai untuk usia 6-10 tahun termasuk dalam kategori *Transition Books* dan *Chapter Books* (www.writeforkids.org, diakses 19 Februari 2016). Dalam merancang buku cerita bergambar, penulis akan memilih tema tari tradisional yang bercerita tentang hewan (fabel). Menurut seorang Psikiater Anak, Ibu Dinie Ratri bahwa cerita fabel merupakan pembelajaran yang lebih menarik, karena ketika seorang anak membaca buku cerita tersebut, maka komponen kognitif mereka akan terstimulasi dengan sendirinya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya nilai kepedulian masyarakat akan warisan budaya tari tradisional Jawa Tengah.
- b. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh anak-anak mengenai tari tradisional Jawa Tengah.
- c. Belum adanya buku cerita bergambar yang menarik perhatian anak-anak untuk mengenal tari tradisional Jawa Tengah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku cerita bergambar untuk mengenalkan tari tradisional Jawa Tengah yang menarik, sehingga memudahkan anak-anak sebagai *target audience* agar mereka dapat mengenal dan melestarikan warisan budaya Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup

Perancangan desain buku ini akan mengenalkan tari tradisional Provinsi Jawa Tengah. Pembahasan buku tersebut meliputi, nama tarian tradisional, gerakan dasar tari tradisional, kegunaan dan arti dari gerakan, serta baju tradisional yang digunakan saat pertunjukan. Target audience untuk perancangan buku ilustrasi tersebut adalah anak-anak Sekolah Dasar (SD)

dengan usia 6-10 tahun. Karena *target audience* adalah anak-anak, maka buku ilustrasi tersebut akan dikemas secara edukatif dan menarik dengan adanya ilustrasi anak-anak yang dapat memberi gambaran penjelasan dan mudah untuk dimengerti. Penelitian ini akan berlangsung pada Bulan Maret sampai dengan April di Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang.

1.4 Tujuan

- a. Untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia.
- b. Untuk merancang buku ilustrasi, guna mempermudah pengenalan tari tradisional Jawa Tengah untuk anak-anak.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data yang akan digunakan penulis diantaranya adalah :

1.5.1 Wawancara

Definisi wawancara menurut Nazir (1988) merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dan narasumber.

Penulis melakukan wawancara terstruktur ke narasumber untuk mendapatkan data sebagai proses perancangan tugas akhir. Adapun narasumber yang penulis pilih adalah, Ibu Dinie Ratri sebagai Psikolog Perkembangan Anak, Bapak Paminto sebagai penari dan pelatih tari tradisional. Wawancara terstruktur juga ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar sebagai *target audience*.

1.5.2 Kuesioner

Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan. Kuesioner akan efektif apabila digunakan pada responden yang terbiasa membaca dan menulis (Soewardikoen, 2013:25). Kuesioner akan disebarkan kemasyarakat dan mengambil minimal 100 *sample*.

1.5.3 Observasi

Pengamatan dengan cara pencatatan yang sistematis, logis, objektif dan rasional pada suatu fenomena baik dalam situasi yang ada atau tidak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Arifin, 2010).

Penulis akan melakukan observasi ke sekolah-sekolah dasar yang mempunyai ekstrakurikuler tari tradisional.

1.5.4 Studi Pustaka

Kemampuan manusia mengurai dan menggabungkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada dari hasil membaca, pemikiran, pengamatan dan penelitian yang dituangkan kedalam tulisan untuk mengisi *frame of mind* (Soewardikoen, 2013:6).

1.5.5 Dokumentasi

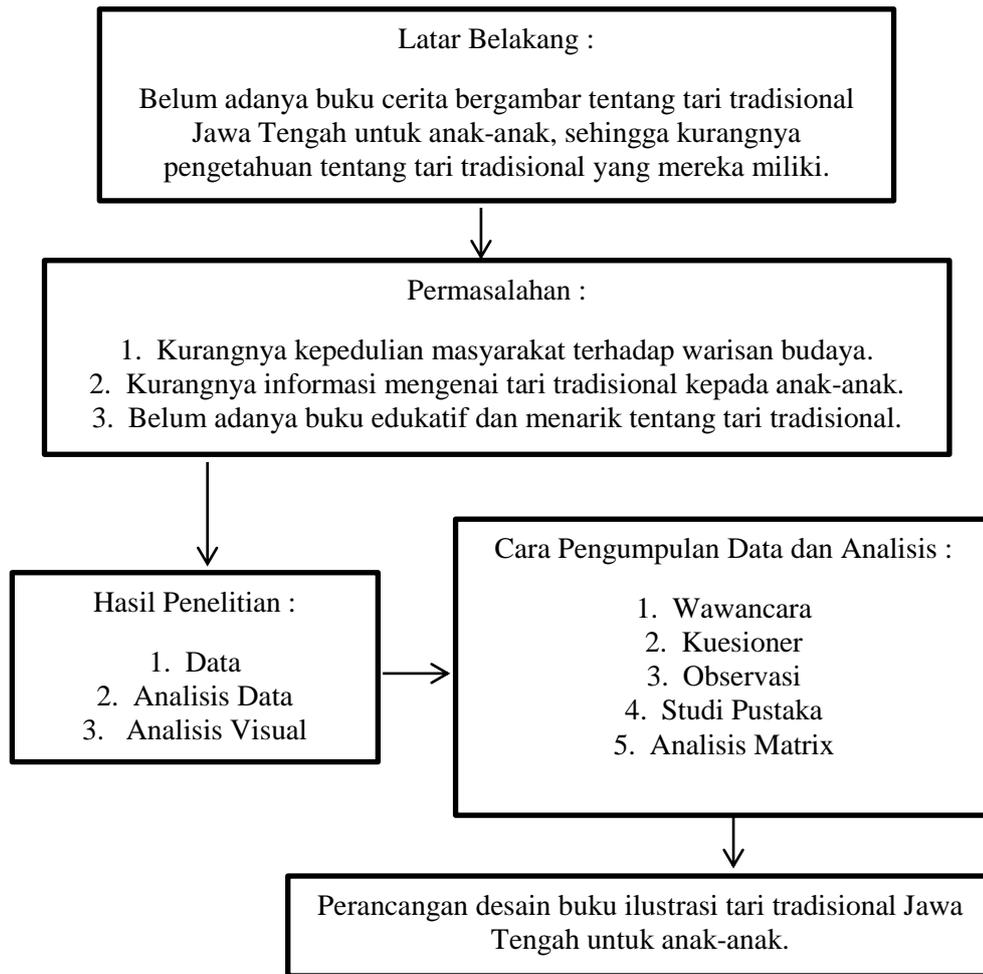
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, life histories, biografi, ceritera, peraturan kebijakan), berbentuk gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll), berbentuk karya (gambar, patung, film dll). Studi dokumen merupakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240)

1.6 Analisis data yang akan digunakan:

1.6.1 Analisis Matrix

Terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda dan dapat berupa konsep atau kumpulan informasi sehingga akan terlihat perbedaannya. Analisis Matrix untuk membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan mensejajarkan informasi baik berupa gambar atau tulisan (Soewardikoen, 2013:51)

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.8 Pembabakan

Bab 1 Pendahuluan; menjelaskan tentang latar belakang masalah mengenai fenomena, alasan pemilihan topik permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan dari penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dan kerangka penelitian sebagai acuan proses penelitian, serta gambaran umum dari setiap bab.

Bab II Landasan Teori; menjelaskan teori atau landasan pemikiran tentang perancangan buku ilustrasi tari tradisional dan landasan teori dalam menyusun sebuah buku.

Bab III Data dan Analisis; menguraikan data-data yang didapatkan dari hasil observasi seperti data pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran dan data hasil dari kuesioner dan wawancara mengenai tari tradisional Jawa tengah. Sedangkan analisis akan menjelaskan tentang tinjauan terhadap data yang telah didapatkan dengan menggunakan teori matrix perbandingan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan; memberikan gambaran desain mengenai rancangan buku ilustrasi tari tradisional Jawa Tengah yang terdiri dari ide dasar, konsep kreatif, konsep media, konsep visual dan konsep marketing yang berkaitan serta gambaran sketsa dan penerapan visual pada media.

Bab V Penutup; menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berupa jawaban dari tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi mengenai permasalahan kepada pihak-pihak yang terkait.